

## Perbedaan Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa Program Sarjana dan Mahasiswa Program Profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

**Budiono**

*Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia*

**Abstract:** Pendahuluan: Kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai perasaan puas dengan kehidupan dan karena itu, kebanyakan orang percaya bahwa bahagia adalah dasar dari kehidupan yang bermakna. Kebahagiaan juga dapat membantu seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam hal pendidikan yaitu dapat mengurangi kelelahan belajar dan niat untuk meninggalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan: Mengetahui perbedaan tingkat kebahagiaan mahasiswa program sarjana dan mahasiswa program profesi Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus). Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan teknik survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Isaac and Michael dengan taraf kesalahan 1% dan didapatkan sampel sebanyak 207 mahasiswa, 129 mahasiswa sprogram arjana dan 78 mahasiswa program profesi. Hasil: Tidak ada perbedaan tingkat kebahagiaan mahasiswa program sarjana dan mahasiswa program profesi FKG Unimus (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05).

**Keywords:** Kebahagiaan, Mahasiswa Kedokteran Gigi

### PENDAHULUAN

Emosi merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat meluapkan perasaan yang dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku<sup>1,2</sup>. Pada dasarnya, emosi dapat dibagi menjadi dua, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Kedua emosi ini dapat dirasakan oleh setiap individu. Emosi yang negatif tergambarkan oleh perasaan takut, sedih, marah, dan perasaan negatif lainnya, sedangkan emosi positif sebaliknya seperti adanya kebahagiaan yang dirasakan seseorang<sup>3</sup>.

Kebahagiaan merupakan cita-cita tertinggi yang ingin diraih oleh setiap manusia<sup>4</sup>. Setiap manusia diciptakan memiliki pikiran dan hati, sehingga manusia selalu berusaha untuk mencari kebahagiaan<sup>5,6,7</sup>. Kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai perasaan puas dengan kehidupan<sup>8</sup>. Selain itu, kebahagiaan juga didefinisikan sebagai keadaan pikiran atau perasaan tenang dan senang secara lahir dan batin<sup>9</sup>. Kebahagiaan merupakan cita-cita tertinggi yang ingin diraih oleh setiap manusia<sup>4</sup>. Kebahagiaan dapat membantu mahasiswa untuk mengelola kemampuan diri, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan dapat membantu mahasiswa dalam mencapai kepribadian yang sehat untuk mendukung pemenuhan tugas perkembangannya<sup>10</sup>.

Kebahagiaan dapat ditandai dengan adanya minat sosial yang tinggi, selalu berbuat baik kepada orang lain, ceria setiap saat, memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya, bersyukur terhadap apa yang dimilikinya, dapat mengendalikan dirinya dengan baik, memiliki kepercayaan diri, sehat secara jasmani maupun rohani, serta dapat menerima kelemahan dan kelebihan diri sendiri<sup>11</sup>.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan teknik survey. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKG Unimus. Jumlah mahasiswa Program Sarjana berjumlah 190 orang dan mahasiswa Program Profesi berjumlah 116 orang, sehingga jumlah total populasi berjumlah 306 orang. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Cara menentukan jumlah sampel menggunakan perhitungan yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Dalam perhitungannya, jika populasi berjumlah 306 orang, untuk taraf kesalahan 1%, jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 207 orang.

Penelitian ini dilakukan di FKG Unimus yang berlokasi di Jalan Kedungmundu Raya Nomor 22, Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah 50273. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2020. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel atau variabel tunggal yaitu tingkat kebahagiaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner menggunakan *google form* pada mahasiswa Program Sarjana dan mahasiswa Program Profesi di FKG Unimus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data berupa analisis univariat dan bivariat. Analisis data bivariat menggunakan *Mann-Whitney Test* dengan *P value* <0,05

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan dan Jenis Kelamin

Tingkat Pendidikan	Angkatan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Mahasiswa Profesi	2017	6 (21,4 %)	22 (78,6 %)	28 (100 %)
	2018	10 (45,5 %)	12 (54,5 %)	22 (100 %)
	2019	6 (21,4 %)	22 (78,6 %)	28 (100 %)
Mahasiswa Sarjana	2016	8 (26,7 %)	22 (73,3 %)	30 (100 %)
	2017	7 (20,6 %)	27 (79,4 %)	34 (100 %)
	2018	5 (12,1 %)	29 (87,9 %)	33 (100 %)
	2019	7 (21,9 %)	25 (78,1 %)	32 (100 %)

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah mahasiswa Program Profesi angkatan 2017 (28 mahasiswa), 2018 (22 mahasiswa), 2019 (28 mahasiswa). Sedangkan mahasiswa Program Sarjana angkatan 2016 (30 mahasiswa), 2017 (34 mahasiswa), 2018 (33 mahasiswa), 2019 (32 mahasiswa).

### Hasil Penelitian Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa Berdasarkan Oxford Happiness Questionare (OHQ)

Tabel 4.2 Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa Berdasar Program Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sangat Tidak Bahagia	Tidak Bahagia	Cukup Bahagia	Bahagia	Sangat Bahagia	Jumlah
Mahasiswa Sarjana	-	1 (0,8 %)	23 (17,8 %)	88 (68,2 %)	17 (13,2 %)	129 (100 %)
Mahasiswa Profesi	-	-	21 (26,9 %)	51 (65,4 %)	6 (7,7 %)	78 (100 %)

Tabel 4.2 menunjukkan presentase kebahagiaan tertinggi mahasiswa Program Sarjana pada kategori bahagia (68,2 %), diikuti oleh kategori cukup bahagia (17,8 %), Sangat bahagia (13,2 %), dan paling rendah dalam kategori tidak bahagia (0,8 %). Sedangkan pada mahasiswa Program Profesi pada kategori bahagia (65,4 %), diikuti oleh kategori cukup bahagia (26,9 %), dan sangat bahagia (7,7 %).

Tabel 4.3 Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa Berdasarkan Semester

Tingkat Pendidikan	Semester	Sangat Tidak Bahagia	Tidak Bahagia	Cukup Bahagia	Bahagia	Sangat Bahagia	Jumlah
Mahasiswa Sarjana	2	-	-	2 (6,3 %)	24 (75 %)	6 (18,8 %)	32 (100 %)
	4	-	-	8 (24,2 %)	22 (66,7 %)	3 (9,1 %)	33 (100 %)
	6	-	-	6 (17,6 %)	20 (58,8 %)	8 (23,5 %)	34 (100 %)
	8	-	1 (3,3 %)	7 (23,3 %)	22 (73,3 %)	-	30 (100 %)
Mahasiswa Profesi	2	-	-	4 (14,3 %)	22 (78,3 %)	2 (7,1 %)	28 (100 %)
	4	-	-	6 (27,3 %)	16 (72,7 %)	-	22 (100 %)
	6	-	-	11 (39,3 %)	13 (46,4 %)	4 (14,3 %)	28 (100 %)

Tabel 4.3 menunjukkan presentase mahasiswa Program Sarjana yang termasuk dalam kategori sangat Bahagia tertinggi yaitu pada semester 6 sebanyak 23,5 % dan terendah pada mahasiswa semester 8. Pada mahasiswa Program Profesi yang termasuk dalam kategori sangat Bahagia tertinggi yaitu pada semester 6 sebanyak 14,3 % dan terendah pada semester 4.

Hasil uji analisis kompararasi *Mann-Whitney Test* tingkat kebahagiaan antara mahasiswa program sarjana dan mahasiswa program profesi didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,597.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan di FKG Unimus. Hasil penelitian ini dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tidak bahagia, tidak bahagia, cukup bahagia, bahagia, dan sangat bahagia. Data pada penelitian ini diambil setelah mahasiswa selesai ujian pada semester genap. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan tingkat kebahagiaan tertinggi pada mahasiswa program sarjana adalah 68,2% dan tingkat kebahagiaan tertinggi pada mahasiswa program profesi adalah 65,4%. Data ini menunjukkan sebagian mahasiswa cukup puas dengan kebutuhan atau harapan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena kebahagiaan terjadi dari terpenuhinya kebutuhan atau harapan seseorang<sup>12</sup>. Sebagian besar mahasiswa FKG Unimus membuktikan bahwa mereka mampu melakukan penyesuaian diri baik secara pribadi maupun sosial. Individu yang mampu menyesuaikan diri dan mampu berinteraksi dengan baik pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan<sup>13</sup>.

Pada mahasiswa program sarjana, tingkatan kebahagiaan berdasarkan semester pada kategori sangat bahagia tertinggi yaitu pada semester 6 (23,5 %) sedangkan pada semester 8 tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat bahagia. Pada mahasiswa semester 8, terdapat 1 mahasiswa yang termasuk dalam kategori tidak bahagia (3,3 %). Salah satu penyebab dari adanya perbedaan tingkat kebahagiaan berdasarkan semester adalah tugas dan tingkat kesulitan materi yang dihadapi pada tiap semester berbeda sehingga akan menimbulkan suatu permasalahan baru yang menyebabkan berkurangnya tingkat kebahagiaan<sup>14</sup>.

Pada mahasiswa program profesi didapatkan hasil bahwa semester 6 memiliki presentase tertinggi yang termasuk kedalam kategori sangat bahagia yaitu sebesar 14,3 %, sedangkan pada mahasiswa Program Profesi semester 4 tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat bahagia. Tingkat kebahagiaan umumnya dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal<sup>15</sup>. Salah satu dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kebahagiaan yaitu pendidikan<sup>16</sup>. Kurangnya sarana prasarana atau sistem pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan mahasiswa merasa kurang bersemangat dalam pembelajaran sehingga menyebabkan tingkat kebahagiaan yang semakin berkurang<sup>17</sup>. Selain hal tersebut, prestasi akademik juga menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat kebahagiaan seseorang<sup>18</sup>.

Hasil uji analisis kompararasi *Mann-Whitney Test* tingkat kebahagiaan antara mahasiswa program sarjana dan mahasiswa program profesi didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,597 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kebahagiaan antara mahasiswa program sarjana dan mahasiswa program profesi. Hasil tersebut senada dengan penelitian Selim (2008) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kebahagiaan<sup>19</sup>.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian gambaran tingkat kebahagiaan mahasiswa FKG Unimus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Presentase tingkat kebahagiaan mahasiswa Program Sarjana tertinggi pada kategori bahagia (68,2 %), cukup bahagia (17,8 %), sangat bahagia (13,2 %), serta terdapat mahasiswa Program Sarjana yang tidak bahagia (0,8 %).
2. Presentase tingkat kebahagiaan mahasiswa Program Profesi tertinggi pada kategori bahagia (65,4 %), cukup bahagia (26,9 %), dan sangat bahagia (7,7 %).
3. Dalam penelitian ini, tidak didapatkan perbedaan tingkat kebahagiaan berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nadhiroh YF. Pengendalian Emosi. *J Saintifika Islam*. 2015;2(1):53-63.
2. Sahraian A, Vakili SM. Studying the happiness level among medical students of Shiraz Medical Sciences University in 2010. *Shiraz E Med J*. 2013;13(4).
3. Maharani D. Tingkat kebahagiaan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2015;(April):1-115.
4. Jusmiati. Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal. *Rausyan Fikr*. 2017;13(2):359-374.
5. Prilianto APA (Universitas SDY. Tingkat Kebahagiaan Siswa Menengah Atas. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689-1699. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
6. Patnani M. Kebahagiaan Pada Perempuan. *J Psikogenes*. 2012;1(1):56-64.
7. Veenhoven R. Happiness: Also Known as "Life Satisfaction" and "Subjective Well-Being." *Erasmus Univ Rotterdam*. 2012;(December):1-593. doi:10.1007/978-94-007-2421-1
8. Sanz MT, Caselles A, Micó JC, Soler D. A stochastic dynamical social model involving a human happiness index. *J Comput Appl Math*. 2018;340:231-246. doi:10.1016/j.cam.2018.02.036
9. Puspitorini Y. Tingkah Laku Prosocial Dan Kebahagiaan. 2012;12:1-6.
10. Maharani D. The Level Of Happiness Of Students Faculty Of Education Yogyakarta State University. *J Bimbingan dan Konseling*. 2015;8(April).
11. Kashdan TB. The assessment of subjective well-being (issues raised by the Oxford Happiness Questionnaire). *Pers Individ Dif*. 2004;36(5):1225-1232. doi:10.1016/S0191-8869(03)00213-7
12. Hurlock. Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In: 5th ed. Jakarta: Erlangga; 1991.
13. Eka R, Siti I, Suardiman P, Ayriza Y, Hiryanto P, Kusmaryani RE. Perkembangan Peserta Didik. *Perkembangan Peserta Didik*. 2007:hlm.24.
14. Haryati AP. Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Skripsi*. 2014.
15. Seligman E. P M. Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif. *Bandung PT Mizan Pustaka*. 2005.
16. Andriani M. Kebahagiaan Pada Guru Sekolah. 2018.
17. Jannah NF. Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pembelajaran Anak Di Tk Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2018/2019. *Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2019.
18. Siska Wulandari, Ami Widyastuti. Faktor - Faktor Kebahagiaan Di Tempat Kerja. *J Psikol UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. 2014;10(Juni):41-52.
19. Selim S. Life satisfaction and happiness in Turkey. *Soc Indic Res*. 2008;88(3):531-562. doi:10.1007/s11205-007-9218-z